



## TANTANGAN DAN STRATEGI INVESTASI PADA PERUSAHAAN STARTUP TEKNOLOGI DI INDONESIA

Lukman Hakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institusi Syariah Negeri Junjungan, Jalan Poros, Bengaklis, Bengkalis, Indonesia

Email: [lukman.baa02@gmail.com](mailto:lukman.baa02@gmail.com)

---

### Article History

Received: 02-10-2024

Revision: 13-11-2024

Accepted: 28-11-2024

Published: 15-12-2024

**Abstract.** The rapid growth of technology Startups in Indonesia is driven by increasing internet penetration and the adoption of digital technologies across sectors. However, these Startups face significant challenges, including market uncertainties, regulatory shifts, and operational issues such as scalability and resource constraints. High-risk yet potentially high-reward investments in this sector demand a nuanced understanding of these challenges and the formulation of effective investment strategies. This study explores the key challenges faced by technology Startups in Indonesia and identifies strategies employed by investors and entrepreneurs to mitigate associated risks. Using a qualitative descriptive approach, this research examines data from industry reports, annual publications, and expert interviews to provide a comprehensive analysis of the ecosystem. Findings highlight that while Startups benefit from Indonesia's large digital market, government support, and international funding, they struggle with regulatory complexities, talent shortages, and fierce competition. Strategies such as diversifying funding sources, leveraging technological innovation, fostering corporate partnerships, and participating in incubation programs are crucial for overcoming these barriers. Insights from this study aim to assist stakeholders in enhancing the sustainability and competitiveness of Indonesia's Startup ecosystem, ensuring it remains a vital driver of economic growth and innovation in Southeast Asia.

**Keywords:** Technology Startups, Investment, Risk Management

**Abstrak.** Pertumbuhan pesat *Startup* teknologi di Indonesia didorong oleh meningkatnya penetrasi internet dan adopsi teknologi digital di berbagai sektor. Namun, *Startup* ini menghadapi tantangan signifikan, termasuk ketidakpastian pasar, perubahan regulasi, dan masalah operasional seperti skalabilitas dan keterbatasan sumber daya. Investasi di sektor ini memiliki risiko tinggi tetapi juga berpotensi memberikan imbal hasil besar, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan yang ada serta strategi investasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan utama yang dihadapi *Startup* teknologi di Indonesia dan mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh investor dan pengusaha untuk mengelola risiko. Penelitian ini menganalisis data dari laporan industri, publikasi tahunan, dan wawancara ahli untuk memberikan analisis menyeluruh tentang ekosistem *Startup* dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *Startup* mendapat manfaat dari pasar digital yang besar, dukungan pemerintah, dan pendanaan internasional, mereka masih kesulitan dengan kompleksitas regulasi, kekurangan talenta, dan persaingan ketat. Strategi seperti diversifikasi sumber pendanaan, inovasi teknologi, kemitraan dengan korporasi, dan partisipasi dalam program inkubasi menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan meningkatkan keberlanjutan dan daya saing ekosistem *Startup* Indonesia, menjadikannya motor utama pertumbuhan ekonomi dan inovasi di Asia Tenggara.

**Kata Kunci:** *Startup* teknologi, Strategi Investasi, Manajemen Risiko

---

**How to Cite:** Hakim, L. (2024). Tantangan dan Strategi Investasi pada Perusahaan Startup Teknologi di Indonesia. *PRODUCTIVITY: Journal of Integrated Business, Management, and Accounting Research*, 1 (2), 75-84. <http://doi.org/10.54373/product.v1i2.36>

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan *Startup* teknologi di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan adopsi teknologi digital di berbagai sektor. Meskipun memiliki potensi besar untuk pertumbuhan, perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam menarik investor dan mengelola risiko yang muncul. Berbagai faktor, seperti ketidakpastian pasar, perubahan regulasi, dan tantangan internal seperti skalabilitas dan sumber daya manusia, seringkali menjadi hambatan utama bagi kelangsungan dan ekspansi perusahaan-perusahaan *Startup* ini (Ermawati, 2022)

Investasi dalam perusahaan *Startup* teknologi, meskipun berisiko tinggi, memberikan peluang imbal hasil yang juga sangat besar. Oleh karena itu, investor perlu memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh *Startup* teknologi serta merumuskan strategi investasi yang tepat untuk memitigasi risiko tersebut. Di sisi lain, *Startup* teknologi membutuhkan pemahaman tentang cara menarik modal yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka, sambil mengelola risiko yang dapat mengancam kelangsungan bisnis mereka. Sebuah studi oleh (N. Yuslem, 2022)) menyebutkan bahwa *Startup* yang berhasil melewati fase awal dapat mengalami pertumbuhan yang eksponensial, dengan keuntungan yang dapat jauh melebihi investasi awal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi investasi yang dihadapi oleh perusahaan *Startup* teknologi di Indonesia. Melalui pendekatan studi kualitatif, penelitian ini akan menggali pandangan para pelaku industri, termasuk investor dan pengusaha *Startup*, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dan bagaimana mereka mengelola risiko yang ada. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak-pihak yang terlibat dalam ekosistem *Startup* di Indonesia, baik investor maupun pendiri perusahaan *Startup*, untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang ada (Hidayat, 2020).

Seperti yang dilaporkan oleh Indonesia *Venture Capital and Private Equity Association* (IVCA) pada 2023, investasi di *Startup* Indonesia mencapai lebih dari USD 4,5 miliar, dengan sebagian besar aliran investasi tertuju pada sektor teknologi. Meskipun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi oleh perusahaan *Startup* teknologi adalah ketidakpastian pasar dan persaingan yang ketat. *Startup* perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, teknologi, dan preferensi konsumen. Dalam hal ini, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan regulasi juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan bisnis *Startup* (IVCA, 2023). Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana perusahaan *Startup* teknologi di Indonesia mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mereka hadapi,

serta bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan pasar untuk menarik investasi. Strategi investasi yang efektif, baik dari sisi investor maupun pengusaha *Startup*, akan dibahas untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai dinamika ekosistem investasi di Indonesia..

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan *Literature Review* untuk menggali tantangan dan strategi investasi yang dihadapi oleh perusahaan *Startup* teknologi di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena yang kompleks terkait investasi dan risiko pada *Startup* teknologi, serta bagaimana investor dan pengusaha *Startup* mengelola tantangan tersebut. Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus yang mengkaji tantangan dan strategi investasi pada perusahaan *Startup Teknologi* di Indonesia melalui analisis dokumen dan sumber data lainnya. Penelitian ini akan mengeksplorasi informasi yang tersedia dalam publikasi industri, laporan tahunan, artikel-artikel yang berkaitan tentang perkembangan perusahaan *Startup* dan sumber lain yang memberikan wawasan tentang ekosistem investasi di sektor *Startup* teknologi Indonesia. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## **HASIL**

### **Pertumbuhan *Startup* Teknologi di Indonesia**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan ekosistem *Startup* yang berkembang pesat di Asia Tenggara. Hal ini didukung oleh peningkatan penetrasi internet, pengguna ponsel pintar, serta kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi ekonomi. *Startup* teknologi telah menciptakan lapangan kerja baru, memfasilitasi akses layanan keuangan, dan mendukung pengembangan UMKM melalui platform digital. Namun, untuk bertahan dan berkembang, *Startup* dihadapkan pada tantangan besar, terutama dalam mendapatkan pendanaan. *Startup* di Indonesia cenderung bergantung pada pendanaan awal dari modal ventura (*Venture Capital*) atau *Angel Investors*. Menurut (Yanuarti, 2018) model bisnis yang inovatif dan prospek pasar yang kuat merupakan faktor utama yang menarik minat investor. Namun, banyak *Startup* di tahap awal gagal mencapai profitabilitas karena tantangan operasional dan model bisnis yang tidak berkelanjutan.



**Gambar 1.** Perkebangan starup Indonesia

### *Posisi Kompetitif Indonesia*

Berdasarkan data, Indonesia berada di urutan ke-6 dengan 2.566 *Startup*, jumlah yang signifikan dibandingkan negara-negara seperti Jerman, Prancis, dan Brasil. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam ekosistem *Startup*, didukung oleh populasi yang besar, adopsi teknologi digital yang tinggi, serta pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun, Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara teratas seperti Amerika Serikat dan India, yang memiliki jumlah *Startup* jauh lebih besar.

### *Faktor Pendorong Perkembangan Startup di Indonesia*

**Pasar Digital yang Besar:** Indonesia adalah salah satu negara dengan pengguna internet dan *Smartphone* terbanyak, menciptakan peluang pasar bagi *Startup* berbasis teknologi. **Pendanaan:** Banyaknya investasi dari modal ventura internasional dan lokal, terutama di sektor teknologi keuangan (*fintech*), *e-commerce*, dan logistik. **Dukungan Pemerintah:** Program seperti Gerakan 1000 *Startup* Digital mendorong inovasi teknologi. Walaupun menempati posisi ke-6, Indonesia menghadapi tantangan seperti (1) keterbatasan dalam akses pendanaan untuk *startup* tahap awal, (2) kurangnya talenta teknologi yang kompeten, dan (3) regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pertumbuhan *Startup*.

### *Perbandingan Global*

Kesenjangan besar antara Indonesia dan negara-negara teratas, seperti Amerika Serikat dan India, mengindikasikan bahwa ekosistem *Startup* di Indonesia masih dalam tahap berkembang. Negara-negara teratas memiliki keunggulan dalam hal infrastruktur teknologi, pendidikan, dan akses ke pasar global.

### *Tantangan Utama Startup Teknologi*

*Startup* teknologi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakpastian regulasi, akses ke pendanaan, dan kompetisi pasar yang ketat. Salah satu tantangan utama adalah kerangka regulasi yang belum matang. Misalnya, *Startup* di sektor *Fintech* harus mematuhi kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sering berubah. Hal ini menimbulkan risiko bagi investor dan menghambat perkembangan *Startup* (Karina, 2022). Banyak *Startup* menghadapi kesulitan dalam mengakses pendanaan, terutama di tahap seed atau awal. Sebagian besar investor mencari *Startup* yang telah menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat atau memiliki produk yang terbukti sukses di pasar. Persaingan yang ketat, baik dari *Startup* lokal maupun global, menjadi tantangan besar. *Startup* sering kali harus bersaing dengan perusahaan mapan yang memiliki sumber daya lebih besar dan pengalaman di pasar.

## **Strategi Investasi dan Mitigasi Tantangan dalam Ekosistem *Startup* di Indonesia**

### *Diversifikasi Sumber Pendanaan*

Diversifikasi sumber pendanaan menjadi strategi utama yang digunakan oleh *Startup* di Indonesia untuk mengatasi keterbatasan dana, terutama pada tahap awal pengembangan bisnis. Selain mengandalkan modal ventura, *Startup* kini mulai memanfaatkan platform *Crowdfunding* untuk mendapatkan investasi dari masyarakat umum. *Crowdfunding* memungkinkan *Startup* mengumpulkan dana secara kolektif dengan nilai yang lebih fleksibel, terutama untuk produk inovatif yang memiliki daya tarik pasar tinggi. Kemitraan strategis juga menjadi opsi penting, di mana *Startup* menjalin kerja sama dengan korporasi besar yang dapat menyediakan sumber daya dan jaringan yang mendukung perkembangan bisnis mereka. (Ermawati, 2022) Pendanaan internasional, seperti yang diraih oleh Gojek dan Tokopedia dari *SoftBank* dan *Sequoia Capital*, memberikan peluang bagi *Startup* untuk bersaing di pasar global melalui dukungan finansial yang kuat dan akses ke teknologi terbaru.

### *Inovasi Teknologi*

Inovasi teknologi menjadi daya tarik utama yang memikat investor, terutama bagi *Startup* yang fokus pada solusi berbasis teknologi baru. Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan big data analytics memungkinkan *Startup* menciptakan produk dan layanan yang lebih efektif dan efisien, sehingga memberikan keunggulan kompetitif. Sebagai contoh, *Startup* di bidang fintech memanfaatkan teknologi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi keuangan. Selain itu, penggunaan big data membantu perusahaan memahami kebutuhan pasar dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Inovasi teknologi juga memungkinkan *Startup* meningkatkan efisiensi operasional. Faktor penting dalam menarik investor yang mencari potensi pengembalian tinggi dengan risiko yang terukur (Setiawan, 2018)

### *Kemitraan dengan Korporasi*

Kemitraan strategis dengan perusahaan besar memberikan peluang besar bagi *Startup* untuk mengakses sumber daya yang tidak dimiliki sebelumnya, seperti jaringan distribusi, teknologi, dan pengalaman industri. Kolaborasi semacam ini juga membantu *Startup* memperluas pangsa pasar mereka dengan memanfaatkan reputasi dan basis pelanggan perusahaan besar. Selain itu, kemitraan sering kali menciptakan sinergi yang menghasilkan inovasi baru, baik dalam produk maupun layanan. Misalnya, *Startup* teknologi di sektor *e-commerce* sering kali bekerja sama dengan bank atau perusahaan logistik untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan memastikan efisiensi operasional. Kemitraan ini tidak hanya memperkuat posisi pasar *Startup* tetapi juga menarik perhatian investor, karena memperlihatkan stabilitas dan keberlanjutan model bisnis mereka (Pamungkas, 2022)

### *Inkubasi dan Akselerasi*

Program inkubator dan akselerator telah menjadi bagian integral dalam pengembangan *Startup*, khususnya di Indonesia. Program ini biasanya menawarkan kombinasi mentoring, pelatihan bisnis, serta akses ke jaringan profesional dan investor. Dengan bimbingan yang diberikan oleh para ahli, *Startup* dapat menghindari kesalahan umum dalam operasional dan pengembangan bisnis. Selain itu, akselerator sering kali menyediakan pendanaan awal untuk membantu *Startup* mengembangkan prototipe atau memperkenalkan produk mereka ke pasar. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) juga telah mendukung inisiatif ini dengan meluncurkan program seperti 1000 *Startup* Digital. Program-

program ini terbukti efektif dalam membantu *Startup* tahap awal mencapai pertumbuhan yang signifikan dan mendapatkan kepercayaan investor (A. P. Marzaman and W. Hasan, 2020)

### **Dampak Kebijakan Pemerintah dan Regulasi**

Peran pemerintah sangat penting dalam mendukung ekosistem *Startup*. Kebijakan seperti *Roadmap e-commerce* yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 74 Tahun 2017 membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan *Startup*. Namun, implementasi kebijakan sering kali menjadi hambatan karena kurangnya koordinasi antara lembaga pemerintah dan sektor swasta. *Startup* di sektor tertentu, seperti fintech, diuntungkan oleh regulasi yang memfasilitasi pembayaran digital dan pinjaman peer-to-peer. Namun, *Startup* di sektor ini juga menghadapi tantangan dalam mematuhi regulasi perlindungan data dan risiko kejahatan siber

### **DISKUSI**

Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam ekosistem *Startup* teknologi, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini sangat didorong oleh penetrasi internet yang semakin meluas, peningkatan jumlah pengguna ponsel pintar, serta kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi ekonomi. Menurut data yang tersedia, Indonesia kini menempati peringkat ke-6 dunia dengan 2.566 *Startup*, yang menunjukkan potensi besar dalam ekosistem digital dan teknologi yang terus berkembang. Namun, di balik angka yang menjanjikan ini, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku *Startup*, khususnya dalam hal pendanaan dan persaingan pasar (Situs: Republik Indonesia).

Pertumbuhan pesat *Startup* teknologi di Indonesia berbanding lurus dengan meningkatnya penetrasi internet dan pengguna ponsel pintar. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia, yang menciptakan pasar yang sangat potensial untuk pengembangan *Startup* berbasis teknologi (Hidayat, 2020). Sebagai contoh, sektor *fintech* dan *e-commerce* yang berkembang pesat menunjukkan bagaimana teknologi dapat memberikan solusi bagi masalah yang ada, seperti akses keuangan yang terbatas dan keterbatasan akses terhadap produk serta layanan di luar kota-kota besar. Salah satu contoh yang mencolok adalah Gojek, sebuah *Startup* yang memulai operasinya dengan layanan ojek online dan kini berkembang menjadi super app dengan layanan yang sangat luas. Namun, meskipun memiliki potensi besar, *Startup* di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah keterbatasan akses pendanaan, terutama bagi *Startup* tahap awal. Menurut (Kirby, 2015) faktor utama yang menarik minat investor adalah model bisnis yang inovatif dan prospek pasar

yang kuat. Namun, kenyataannya, banyak *Startup* yang gagal pada tahap awal karena kurangnya modal, kesulitan dalam pengelolaan operasional, serta model bisnis yang belum berkelanjutan. *Startup* di Indonesia cenderung bergantung pada modal ventura (*venture capital*) atau angel investors untuk memulai, namun akses ke pendanaan ini seringkali terbatas pada *Startup* dengan model bisnis yang sudah terbukti dan memiliki potensi besar untuk berkembang.

Selain pendanaan, tantangan lain yang dihadapi oleh *Startup* Indonesia adalah regulasi yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan ekosistem digital. Misalnya, sektor fintech yang berkembang pesat menghadapi berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang sering berubah. Hal ini menimbulkan ketidakpastian dan risiko bagi investor, serta memperlambat laju inovasi dalam sektor tersebut. Salah satu upaya yang dapat membantu mengatasi ketidakpastian regulasi ini adalah dengan adanya kebijakan yang lebih stabil dan koordinasi yang lebih baik antara lembaga pemerintah dan sektor swasta. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, strategi-strategi seperti diversifikasi sumber pendanaan menjadi sangat penting. *Startup* di Indonesia mulai mengandalkan berbagai *platform crowdfunding* yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan dana dari masyarakat umum. *Crowdfunding* ini memberikan fleksibilitas dalam jumlah dana yang terkumpul dan memungkinkan *Startup* untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas dari konsumen potensial. Selain itu, kemitraan strategis dengan perusahaan besar juga menjadi solusi penting, karena *Startup* dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan besar, seperti jaringan distribusi dan teknologi yang lebih maju.

Inovasi teknologi juga memainkan peran besar dalam menarik perhatian investor. Misalnya, penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *blockchain*, dan big data analytics memberi *Startup* keunggulan kompetitif dengan menciptakan produk yang lebih efisien dan inovatif. Sektor *fintech* di Indonesia memanfaatkan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi, sementara pemanfaatan big data memungkinkan *Startup* untuk merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Teknologi ini memberikan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan biaya, sehingga menarik lebih banyak investor (Choi, 2019). Dalam hal ini, inkubator dan akselerator juga berperan penting dalam pengembangan *Startup* teknologi. Program-program ini menawarkan *mentoring*, pelatihan bisnis, dan akses ke jaringan profesional yang membantu *Startup* menghindari kesalahan-kesalahan umum pada tahap awal. Beberapa inisiatif pemerintah seperti 1000 *Startup* Digital yang digagas oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) juga turut mendukung upaya ini dengan memberikan

pelatihan dan pendanaan awal untuk membantu *Startup* bertumbuh. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung ekosistem *Startup*. Peraturan seperti Peraturan Presiden No. 74 Tahun 2017 yang mengatur *Roadmap e-commerce* memberikan landasan bagi sektor digital untuk tumbuh. Namun, implementasi kebijakan ini harus lebih koordinatif agar *Startup* dapat memanfaatkan regulasi yang ada secara maksimal, terutama di sektor-sektor yang berpotensi besar seperti *fintech*, *e-commerce*, dan teknologi kesehatan (Danarahmanto, 2019).

Keseluruhan ekosistem *Startup* Indonesia, meskipun tantangan besar masih ada, potensi yang dimiliki oleh negara ini sangat besar. Dengan dukungan pendanaan yang tepat, regulasi yang lebih baik, dan kolaborasi antara *Startup* dan perusahaan besar, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi salah satu pusat *Startup* terbesar di Asia Tenggara. Maka dari itu, upaya untuk mendiversifikasi sumber pendanaan, mendorong inovasi teknologi, dan memperkuat kemitraan antara *Startup* dan perusahaan besar menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor *Startup* di Indonesia.

## KESIMPULAN

Ekosistem *Startup* teknologi di Indonesia menunjukkan potensi besar dengan 2.566 *Startup*, menempatkan negara ini di peringkat ke-6 dunia. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan pendanaan, regulasi yang belum stabil, dan persaingan ketat, ada peluang untuk mengatasinya melalui diversifikasi pendanaan, kemitraan strategis, dan inovasi teknologi. Program pemerintah seperti 1000 *Startup* Digital juga mendukung perkembangan sektor ini. Dengan kebijakan yang lebih stabil dan kerjasama antara sektor publik dan swasta, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pusat *Startup* digital di Asia Tenggara.

## REFERENSI

- A. P. Marzaman and W. Hasan. (2020). "Inkubator bisnis: strategi untuk meningkatkan kapasitas ukm berbasis makanan di kabupaten gorontalo," . *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 155–170, .
- Choi, J. J. (2019). *Disruptive Innovation in Business and Finance in the Digital World*,. *International Finance Review*. .
- Danarahmanto, P. A. (2019). Business Model, Innovation, and Entrepreneurial Orientation on Digital Start-Up Sustainability in Indonesia, . *DLSU Business & Economics Review*.
- Ermawati, S. &. (2022). Pengaruh *Startup* Sebagai Digitalisasi Bagi Ekonomi Kreatif Di Indonesia. . *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*.
- Hidayat, A. (2020). Analisis Regulasi dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan *Startup* di Indonesia. . *Jurnal Kebijakan Publik*,.

- Karina, D. S. (2022). Pengaruh Perusahaan *Startup* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19. . *Berajah Journal*, .
- Kirby, A. (2015). The challenges of journal *Startup* in the digital era. Publications, . Available at: <https://doi.org/10.3390/publications3040219>.
- N. Yuslem, Z. M. (2022). “Strategy for strengthening business incubators as establishment of entrepreneurship using the anp model in private higher education in north sumatera,” , . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 03.
- Pamungkas, C. H. (2022). Rancangan Manajemen Risiko pada Perusahaan *Startup* PT. Haruka Evolusi Digital Utama. . *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studie*.
- R. Setiawan and P. Yuana. (2022). “Implementasi lean *Startup* pada strategi pengembangan produk *Startup* digital berbasis website bidang education technology,” . *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, vol. 1, no. 1, pp.
- Setiawan, A. B. (2018). Revolusi bisnis berbasis platform sebagai penggerak ekonomi digital di Indonesia. Masyarakat Telematika Dan Informasi: . *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*,.
- W. Zulkarnain and S. Andini. (, 2020.). “Inkubator bisnis modern berbasis i-learning untuk menciptakan kreativitas *Startup* di indonesia,”. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 77–86.
- Yanuarti, I. &. (2018). *Startup* Bisnis Sebagai Alaternatif Investasi. Ultima Management: . *Jurnal Ilmu Manajemen*.